

Sejarah Artikel

Diterima :
September

Revisi :
Oktober

Disetujui :
Desember

p-ISSN-2747-2094
e-ISSN 2963-637X

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN
VITAMIN C DAN CARA PENYIMPANAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR RT 06
CAWANG**

***LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT THE USE OF VITAMIN C AND
PROPER STORAGE OF MEDICINE IN RT 06 CAWANG VILLAGE***

**Frida Octavia Purnomo*, Khuzaimah Farradilla Mutaqin, Kartika Rahma,
Intan Permata Sari**

*Penulis Korespondensi: fridaoctavia@binawan.ac.id
Program Studi Farmasi, Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Abstrak

Pengetahuan tentang obat sangat penting dikalangan masyarakat terutama bagaimana cara mengkonsumsi vitamin C dan cara penyimpanan obat yang baik dan benar di rumah agar obat yang akan dikonsumsi tidak cepat rusak atau mengurangi khasiatnya. Metode yang digunakan adalah observasi secara langsung dengan menggunakan kuisioner dan leaflet. Masyarakat RT 06/RW 06 Cawang mengetahui terkait cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 54,5% masyarakat yang sudah mengetahui cara penyimpanan yang baik dan benar dan 80% warga yang sudah memahami pentingnya meminum vitamin C selama pandemi berlangsung, agar tubuh terlindungi dari berbagai virus yang akan masuk menyerang tubuh.

Kata Kunci:

- Masyarakat
- Penyimpanan Obat
- Vitamin C

Abstract

Knowledge about drugs is very important in the community, especially how to consume vitamin C and how to store drugs properly and correctly at home so that the drugs that will be consumed do not get damaged quickly or reduce their efficacy. The method used is direct observation using questionnaires and leaflets. The people of RT 06/RW 06 Cawang know about the proper and correct way of storing medicines. The results of this study show that there are 54.5% of people who already know how to store it properly and 80% of people who already understand the importance of drinking vitamin C during the pandemic, so that the body is protected from various viruses that will enter the body.

Keywords:

- Public
- Drug Storage
- Vitamin C

1. PENDAHULUAN

Obat adalah komponen penting yang tidak bisa digantikan dalam pelayanan kesehatan sehingga pemerintah melalui Kebijakan Obat Nasional (KONAS) 2006 memberikan jaminan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat terutama obat esensial. Obat-obatan dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih beredar luas (Siahaan et al., 2017). Pemberian obat digunakan sebagai sarana untuk mendiagnosa, mengurangi rasa sakit, mengobati dan pencegahan penyakit (Nurmala et al., 2019).

Secara umum, zat gizi dibagi dalam lima kelompok utama, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Sementara sejumlah ahli juga berpendapat bahwa air juga merupakan bagian dari nutrisi. Hal ini didasari oleh fungsi air dalam metabolisme makanan yang cukup penting meskipun air dapat disediakan di luar bahan makanan (Rahayu et al., 2019). Mengonsumsi makanan bergizi sangat penting untuk membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat guna melindungi dari infeksi virus dan memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020).

Zat gizi terbagi menjadi zat gizi makro dan zat gizi mikro. Pembagian ini berdasarkan jumlah gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Zat gizi makro merupakan gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar sedangkan zat gizi mikro merupakan gizi dalam jumlah sedikit yang dibutuhkan oleh tubuh dengan satuannya adalah miligram (Rawung et al., 2021).

Pada masa pandemi seperti ini, mengonsumsi vitamin dapat dilakukan sebagai pencegahan terinfeksi virus corona. Kandungan vitamin dan mineral pada suplemen makanan seperti vitamin C (sodium ascorbate), vitamin B3 (nicotinamide), vitamin B5 (dexpantenol), vitamin B6 (pyridoxine HCl), vitamin E (alpha-tocopheryl), zinc picolinate dan sodium selenite, dapat mendukung penguatan sistem imun dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri, termasuk infeksi virus corona (Setyoningsih et al., 2021).

Obat menjadi penunjang kesehatan yang sangat sering kita jumpai, tetapi pengetahuan masyarakat terkait dunia kesehatan terutama obat masih sangat terbatas. Penggunaan obat yang benar dapat memberikan manfaat klinis yang optimal (Yanti & Yulia, 2020). Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan serta pemulihan dalam peningkatan kesehatan bagi penggunanya. Setiap obat memiliki penandaan serta informasi yang menyertainya yang tertera di kemasan obat dan brosur atau *leaflet* (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2015).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vitamin c Dan Cara Penyimpanan Obat Yang Baik dan Benar RT 06 Cawang

Salah satu proses terpenting dalam pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan adalah penyimpanan. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan pengamanan dengan cara menyimpan obat yang diterima di tempat yang dianggap aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat mempengaruhi mutu obat (Afaqary et al., 2018). Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di Apotek sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat dan keamanannya (Anggraini et al., 2020).

Salah satu obat yang harus diperhatikan penyimpanannya adalah vitamin. Suhu mempengaruhi kandungan vitamin C, semakin rendah suhu maka kandungan vitamin C semakin rendah. Sedangkan lama penyimpanan tidak berpengaruh terhadap kandungan vitamin C, tetapi semakin lama vitamin C disimpan maka semakin lama kandungan vitamin C cenderung menurun (Rachmawati et al., 2014).

Penyimpanan obat yang terlalu lama seringkali tidak disadari bahwa obat bisa saja melewati masa kadaluwarsa serta dapat merusak fisik obat (Prasmawari et al., 2021). Penyimpanan obat harus disesuaikan dengan sifat obat yaitu berkaitan dengan stabilitas, agar bahan aktif dapat bekerja maksimal di dalam tubuh saat digunakan (Savira et al., 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan penggunaan Vitamin C dan cara penyimpanan yang baik dan benar dilakukan dari bulan September hingga Desember dengan observasi secara teratur selama satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat di RT 06, RW 05 Kelurahan Cawang, Jakarta Timur dengan *leaflet* dan kuisisioner sebagai media pendukung.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar presensi atau lembar kehadiran dan kuisisioner yang diisi oleh peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang sudah diisi oleh responden.

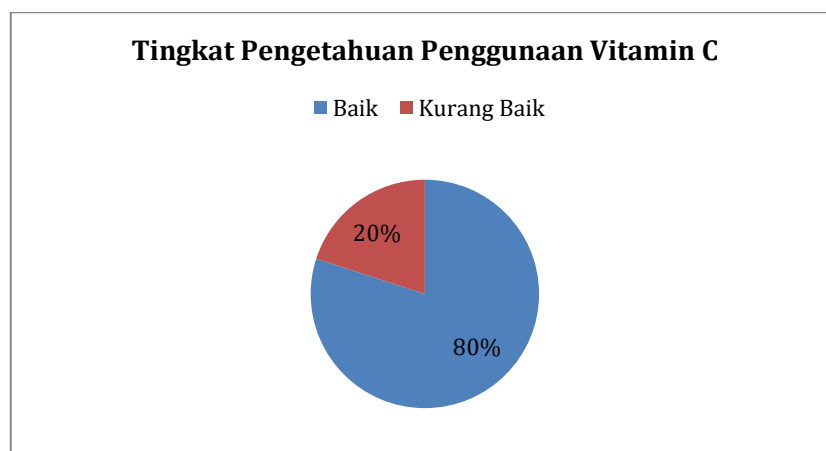
3. HASIL DAN DISKUSI

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 06, RW 05 Cawang, Jakarta Timur Tentang Penggunaan Vitamin C

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vitamin c Dan Cara Penyimpanan Obat Yang Baik dan Benar RT 06 Cawang

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan vitamin C di RT 06, RW 06 Cawang, didapati hasil sebanyak (80%) 32 warga memahami dengan baik pentingnya mengkonsumsi vitamin C dan (20%) 8 warga masih kurang memahami pentingnya vitamin C bagi tubuh. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat. Beberapa menganggap bahwa mengkonsumsi vitamin justru dapat membahayakan organ tubuh seperti ginjal.

Berdasarkan penelitian (Andreyas, 2020), mengkonsumsi vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi karena vitamin C dapat membantu proses dalam pembentukan sel darah merah kembali dari makanan yang dikonsumsi.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Vitamin C

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 06, RW 05 Cawang, Jakarta Timur Tentang Penyimpanan Obat Baik dan Benar

Masyarakat RT 06, RW 05 Cawang, Jakarta Timur dominan tidak mengetahui cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Dari 40 warga RT 06 yang sudah mengetahui cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Terdapat (45%) 18 warga yang mengetahui cara penyimpanan yang baik dan benar, (55%) 22 warga belum mengetahui cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman bahwa obat dapat disimpan di kondisi yang sama dan kurangnya informasi yang diberikan. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas obat yang digunakan. Oleh karena itu, sebagai pemberi informasi obat, apoteker memberikan kontribusi penting dalam edukasi tentang penyimpanan obat yang benar (Nanda & Wardiyah, 2019).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vitamin c Dan Cara Penyimpanan Obat Yang Baik dan Benar RT 06 Cawang



Gambar 2. Pengetahuan Cara Penyimpanan Obat Baik dan Benar

4. SIMPULAN

Sebanyak 32 warga atau (80%) diketahui bahwa masyarakat RT 06, RW 05 Cawang, Jakarta Timur memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penggunaan vitamin C.. Sedangkan untuk penyimpanan obat yang baik dan benar, masyarakat cenderung tidak mengetahui betapa pentingnya penyimpanan obat, hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta pengetahuan yang didapat oleh masyarakat. Apoteker berperan penting dalam pemberian informasi terkait penyimpanan obat yang baik dan benar guna mengoptimalkan penggunaan obat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat RT 06, RW 05 Cawang, Jakarta Timur yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta dosen-dosen Prodi Farmasi, Universitas Binawan yang telah mendukung keberlangsungan penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afqary, M., Ishfahani, F., & Mahieu, M. T. R. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.47219/ath.v3i1.21>
- Andreyas. (2020). Hubungan Asupan Protein, Vitamin C Dan Zat Besi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2020. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 4, Issue 1).
- Anggraini, W., Seta Geni, W., Putri, G., & Syahrir, A. (2020). Buku pedoman pelayanan kefarmasian di apotek. *Buku Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Apotik*, 50–54.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2015). Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. In *GNPOPA (Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman) badan pengawaas obat dan makanan republik indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2020). Guidelines to Balanced Nutrition

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vitamin c Dan Cara Penyimpanan Obat Yang Baik dan Benar RT 06 Cawang

- During the Covid-19 Period. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 31).
- Nanda, P., & Wardiyah. (2019). *The Development Of Motion Graphic As Education Material For Promoting Adequate Home Drug Storage*. 10(2), 92–101.
- Nurmala, S., Ambarwati, R., & Oktaviani, E. (2019). Peningkatan Keingintahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar. *Dharmakarya*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.22323>
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2021). Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai Di Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 31. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1si2020.31-38>
- Rachmawati, R., Defiani, M. R., & Suriani, N. L. (2014). Pengaruh Suhu Dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C Pada Cabai Rawit Putih (*Capsicum Frutescens*). *Jurnal Biologi*, 13(2), 36–40.
- Rahayu, A., Fahrini, Y., & Setiawan, M. I. (2019). *Dasar-Dasar Gizi*.
- Rawung, R. J. H., Malonda, N. S. H., Sanggelorang, Y., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Gambaran Asupan Vitamin Larut Air Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Pada Masa Pembatasan Sosial Covid-19. *Kesmas*, 10(1), 14–22.
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawati, A., Wijaya, H. M., Lina, R. N., & Kudus, K. (2021). Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 136–150.
- Siahaan, S., Usia, T., Pujiati, S., Tarigan, I. U., & Murhandini, S. (2017). Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia Knowledge , Attitude , and Practice of Communities on Selecting Safe Medicines in Three Provinces in Indonesia Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 136–145.
- Yanti, S., & Yulia, V. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–28.